

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

“Jasmerah” adalah singkatan dari: “Jangan sekali-sekali meninggalkan sejarah” ungkapan ini di kenal dilontarkan oleh salah satu tokoh yang berperan penting dalam merebut kemerdekaan Indonesia yakni presiden pertama Indonesia Soekarno, ungkapan itu terlontar, bahkan bukan hanya terlontar akan tetapi juga menjadi tajuk dari pidato terakhir beliau, pada ulang tahun Republik Indonesia tanggal 17 agustus 1996, ungkapan tersebut seharusnya membuat kaum muda sadar bahwa sejarah sangatlah berharga, sehingga sejarah tidak boleh ditinggalkan, begitu banyak pelajaran yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperbaiki kualitas kehidupan dan untuk memprediksi masa depan sampai-sampai seorang filosof dari Spanyol, George Santayana mengatakan: “Mereka yang tidak mengenal masalalunya, dikutuk untuk mengulaginya”.

Sejarah merupakan kisah atau peristiwa dimasa yang sudah lalu. Sejarah sebagai kisah ataupun cerita adalah sebuah pengertian yang subjektif, yaitu peristiwa dimasa lampau yang telah menjadi pengetahuan manusia, ruang lingkup disiplin ilmu sejarah sendiri sebenarnya sejajar dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, akan tetapi, sejarah membicarakan tentang masyarakat dengan selalu memperhatikan signifikansi waktu. Pendekatan yang dipergunakan dalam penggambaran peristiwa masa lalu itu akan memperlihatkan segi sosial dan peristiwa yang dikaji sedangkan kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang

semangat mendalam suatu masyarakat. Peradaban adalah puncak dari suatu kebudayaan dengan demikian sejarah peradaban Islam adalah puncak dari kebudayaan Islam masa lalu yang sudah dianalisis dengan teliti yang mencakup seni sastra, kepercayaan atau agama, masalah ekonomi, politik dan teknologi.

Islam merupakan agama yang tersebar di pertengahan bumi ini penganutnya yang bertebaran dari tepi laut Pasifik selatan sampai padang rumput Siberia hingga ke pelosok kepulauan di Asia Tenggara.<sup>1</sup> Dari sisi latar belakang etnis, bahasa, adat, organisasi politik, dan pola kebudayaan serta teknologi, mereka menampilkan keragaman budaya, dari keragaman itu Islam mampu meyatukan mereka.<sup>2</sup> Tentu hal tersebut adalah buah peradaban Islam di masa lampau, oleh karena itu penting bagi kaum muslimin untuk senantiasa mengkajinya, sejarah peradaban Islam sebagai cerminan diri untuk mengambil banyak sekali pelajaran yang terkandung untuk memperbaiki kesalahan, guna merintis jalan kembali pada kejayaan peradaban Islam di masa lampau.

Sejarah peradaban Islam merupakan pelajaran yang penting dipelajari oleh seluruh umat Islam, merujuk Alquran surah Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي  
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (١١١)

Kisah-kisah yang tertampil dalam surah Yusuf ayat 111 diatas merupakan sejarah, ditegaskan bahwa terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal, yakni orang-orang yang mau mempelajari sejarah tersebut untuk diambil hikmahnya.

---

<sup>1</sup> Ira.M.Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, di terjemahkan dari buku *A History of Islam Societies* oleh Ghuftron A.Mas'adi., (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1999), cet. Ke I, h. 4.

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 4,

Sejarah peradaban Islam merupakan pelajaran perkembangan histori umat Islam dari seluruh aspek kehidupannya, pengetahuan dan pemahaman. Sejarah sangat penting untuk mengenal masa lalu, lebih memahami masa sekarang dan juga digunakan untuk memprediksi masa depan, serta dapat membentuk kepribadian dan sikap keislaman yang positif seperti yang dicontohkan oleh pelaku sejarah masa lampau.<sup>3</sup> Oleh karena itu sejarah peradaban Islam tidak dapat dipandang sebelah mata, dikarenakan fungsinya yang sangat berguna bagi kehidupan.

Sejarah haruslah dapat dibuktikan kebenarannya dan logis. Oleh karena itu sebuah cerita yang tidak bisa dibuktikan kebenarannya, tidak dapat dimasukkan dalam kategori sejarah. Dalam sejarah berlaku hukum sebab-akibat (*kausalitas*), walaupun tidak semua sebab yang sama menimbulkan akibat yang sama, demikian pula tidak selamanya akibat yang sama itu dilahirkan oleh sebab yang sama pula.<sup>4</sup>

Sejarah pertumbuhan serta perkembangan Islam didunia, dapat dibagi dalam tiga periode. Pertama, periode abad klasik (650-1250 M). Kedua, periode abad pertengahan (1250- 1800 M). Ketiga, periode abad modern (1800-sekarang).<sup>5</sup>

Sedangkan pertumbuhan Islam di Eropa sendiri dimulai pada pertengahan periode abad klasik, oleh karena itu perlu banyak literatur-literatur sejarah yang

---

<sup>3</sup> Fadil Sj, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. (Malang: UIN-Malang Pers, 2008), cet. Ke 1, h. 3.

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 3.

<sup>5</sup> Yunus Asmuni, *Pengantar Studi Sejarah Kebudayaan Islam & Pemikiran ( Dirasah Islamiyah)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 5.

digunakan untuk mendukung penelitian pustaka yang memilih karya sastra berbentuk novel sebagai objeknya ini.

Sekilas tentang peradaban Islam di Eropa dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* ini diawali dengan perjalanan Hanum di Wina tepatnya dibukit Kahlenberg disana Hanum selain dapat melihat jelas kota Wina seutuhnya dia juga melihat Donube, yang membelah kota Wina, di pinggir Donube itu terdapat bangunan berwarna Hijau dengan minaret, bangunan itu adalah Masjid Vienna *Islamic center* – Pusat peribadahan umat Islam di Wina, di gunung Kahlenberg juga pernah tertoreh sejarah kelimat umat Islam Turki yang hampir saja dapat menguasai Eropa Barat. Perjalanan dilanjutkan ke Paris, Hanum mengunjungi Museum Lovre yang didalamnya terdapat lukisan Bunda Maria, yang mengejutkan adalah di pinggiran hijab Bunda Maria itu bertuliskan “*Laa Ilaaha Illallah*”. Cordoba dan Granada di sini Hanum mengunjungi *The Mosque Cathedral* yang berarti Masjid atau *Mesqueta* dalam bahasa Spanyol, *Mesqueta* itu sekarang sudah di alih fungsikan sebagai Gereja selain itu Hanum juga mengunjungi Istana Al Hambra dengan latar belakang pegunungan Sierra Nevada yang berwarna putih karena salju, di Cordoba. Istana yang di serahkan Mohammad Boabdil sultan terakhir kepada Isabella dan Ferdinand, *the royal couple* yang menorehkan sejarah kelimat bagi Islam Spanyol. Istanbul Turki, di turki Hanum mengunjungi Hagia Sophia, sebuah bangunan yang hampir sama nasibnya dengan *Mesqueta* di Spanyol namun bangunan yang awalnya adalah gereja dan pernah dialih fungsikan sebagai masjid ini sekarang sudah di alih

fungsikan lagi sebagai museum. Dilanjutkan dengan mengunjungi Blue Mosque dan Topkapi Palace.

Bentuk-bentuk karya sastra di antaranya: esai, puisi, novel, cerita pendek, drama. Sedangkan karya sastra yang berbentuk novel sendiri adalah sebuah karya fiksi, novel memiliki unsur-unsur tersendiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik<sup>6</sup>. Novel sendiri adalah buku bacaan yang berisi tentang suatu fenomena dalam suatu bidang kehidupan. Novel dapat menjadi media pembelajaran sejarah contohnya karya Brown dengan *The Da Vinci Code* secara tidak langsung sedang memberikan pembelajaran kepada pembacanya tentang sejarah Kristen dan sejarah Eropa. (Walau Novel ini dinilai *controversial*). Tapi setidaknya ada sejumlah fakta otentik yang dipaparkan yang mengandung nilai pendidikan yang bisa dipertanggungjawabkan.<sup>7</sup>

Novel pertama yang mengulas sejarah adalah *Waverley* (1814), karangan novelis Skotlandia *Sir Walter Scott*. Novel ini dan banyak sekuelnya berkisah seputar kejadian-kejadian bersejarah di Skotlandia, Inggris, dan daerah-daerah lainnya di dunia.<sup>8</sup> Dengan pola yang secara prinsip dasar sama dengan cerpen, novel mempunyai keterbukaan untuk mengetengahkan digresi sehingga jalan cerita bisa mencapai beratus halaman.<sup>9</sup> Hal-hal yang terdapat dalam karya sastra beragam yang meliputi masalah kemanusiaan, kemasyarakatan, ketuhanan,

---

<sup>6</sup> Taufik Herman, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Si Anak Kepompong (Novelisasi Kehidupan Buya Syafii Maarif) Karangan Dameian Dematra.halaman", *Skripsi*, Banjarmasin, Perpustakaan IAIN Antasari, 2012

<sup>7</sup> Muhammad Bulikini "Novel Sejarah : <http://www.clickborneo.com/muhammad-bulkini-novelis-pemenang-aruh-sastra-kalsel-ke-x/>, diakses pada 3 Mai 2015.

<sup>9</sup> Nursisto. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*, (Yogyakarta: Percetakan Mitra Gama Widya, 2000), h. 167.

patriotisme, cinta tanah air, cinta antara wanita dan pria, kehidupan, perjalanan, keadilan sosial bahkan hukum. Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* ini merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan tentang perjalanan, yakni perjalanan spiritual yang dilakukan Hanum dan Rangga di benua Eropa.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer didunia karena daya komunikasinya yang luas. Menurut Nurhadi, novel adalah bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya sosial, moral, dan pendidikan. Sehingga menurut penulis, novel dapat dijadikan objek penelitian yang cukup baik dibidang pendidikan selain itu juga novel ini dirasa penulis mampu mengobarkan semangat untuk mengembalikan peradaban Islam yang sedang terpuruk dan kehilangan identitasnya menjadi Islam yang berjaya seperti di masa lampau dengan mempelajari seluk beluk kelemahan Islam dan terus menggali keilmuan dan teknologi. Dengan berpegang pada janji Allah dalam surah At-Taubah ayat 33:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ  
 الْمُشْرِكُونَ (٣٣)

Oleh sebab itu, penulis ingin berperan serta memberikan wawasan sejarah tentang peradaban Islam di Eropa, dengan mengungkap beberapa bukti-bukti sejarah peradaban Islam di Eropa dalam penelitian literatur ini, guna menambah pengetahuan dan menambah kecintaan masyarakat pada studi sejarah peradaban Islam. yang mana novel *99 Cahaya di Langit Eropa* merupakan objek penelitiannya, dalam karya yang berjudul: “**Romantisme Peradaban Islam di**

**Eropa (Nilai SKI) dalam Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Karangan Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”.**

**B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Peradaban Islam: adalah terjemahan dari kata Arab *al-Hadhara* *al-Islamiyyah*. Kata Arab ini sering juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan Kebudayaan Islam. “kebudayaan” dalam bahasa Arab adalah *al-Tsaqafah*. Di Indonesia, sebagaimana juga di Arab dan Barat, masih banyak orang-orang yang mensinonimkan dua kata “kebudayaan” (Arab, *al-Tsaqafah*; Inggris, *culture*) dan “peradaban” (Arab, *al-Hadhara*; Inggris, *civilization*). Di dalam perkembangan ilmu antropologi saat ini, kedua istilah itu dibedakan. Jika kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat, maka manifestasi-manifestasi kemajuan mekanis dan teknologi lebih berkaitan dengan peradaban. Jika kebudayaan lebih banyak direfleksikan dalam seni, sastra, *religi* (agama), dan moral, maka peradaban terefleksi dalam politik, ekonomi dan teknologi, landasan “peradaban Islam” adalah “kebudayaan Islam” terutama wujud idealnya, sementara landasan “kebudayaan Islam” adalah agama. Jadi, dalam Islam, tidak seperti pada masyarakat yang menganut agama “bumi” (*nonsamawi*), agama bukanlah sebuah kebudayaan tetapi yang mampu melahirkan kebudayaan. Jikalau

kebudayaan adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia, maka agama Islam adalah wahyu dari Tuhan.<sup>10</sup> Dengan mengambil tema “peradaban”, tidak berarti bahwa masalah-masalah yang menyangkut pada “kebudayaan” Islam menjadi tidak terlalu penting.<sup>11</sup> Dalam Karya ilmiah yang berjudul *Romantisme Peradaban Islam di Eropa (Nilai SKI) dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa* Karangan Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini, jelasnya penelitian pustaka Ini mencakup keduanya sehingga dapat memberi wawasan lebih luas baik bagi penulis sendiri maupun orang yang membaca penelitian ini.

2. Novel *99 Cahaya di Langit Eropa*: merupakan tulisan kedua dari Hanum Salsabiela Rais, novel ini menceritakan tentang perjalanan Hanum di Eropa, yang dibalut suasana spiritual, karena suasananya kental dengan perjalanan menelusuri sejarah Peradaban Islam. Novel ini bercerita tentang peradaban Islam di Eropa, dalam perjalanannya mengunjungi Negara-negara di Eropa, Hanum menyadari betapa cahaya kekuasaan Allah juga ada di sana, asmaul husna, yang tak lain merupakan maksud dari 99 cahaya di judul novel ini. Sedangkan novel *99 cahaya di langit Eropa* dalam penelitian ini adalah sebagai objek penelitian.

### C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan pemilihan judul di atas berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 5.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 3

1. Penulis ingin menunjukkan betapa karya sastra fiksi sekali pun bisa mendatangkan ilmu pengetahuan, contohnya karya dari Hanum dan Rangga yang menceritakan pengalaman hidupnya di Eropa yang dihiasi perjalanan sejarah spiritual.
2. Penulis ingin meneliti sejarah peradaban Islam di Eropa, melalui Novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, yang meliputi wilayah Wina: Austria, Paris: Prancis, Cordoba & Granada: Spanyol, dan Istanbul: Turki.
3. Ilmu sejarah peradaban Islam dirasa kurang diminati baik di sekolah-sekolah maupun di perguruan tinggi, sangat sedikit mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam yang mengambil konsentrasi di bidang sejarah, khususnya dilingkup perguruan tinggi IAIN Antasari Banjarmasin, sehingga penulis berkeinginan agar ilmu sejarah peradaban Islam lebih diminati lagi dengan adanya karya ini.
4. Dirasa oleh penulis penggalian ilmu dari sebuah karya fiksi adalah tantangan yang sangat mengasyikkan, sehingga ingin menularkan kepada pembaca betapa studi literatur cukup mengasyikkan untuk dijadikan tugas akhir perkuliahan untuk mahasiswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari judul yang dikemukakan tersebut adalah: Bagaimana Romantisme Peradaban Islam di Eropa (Nilai SKI) dalam Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Karangan Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai permasalahan yang penulis kemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Mengidentifikasi dan mengulas lebih dalam romantisme peradaban Islam di Eropa (nilai SKI) melalui novel *99 Cahaya di Lagit Eropa*, sehingga dapat menjadi tambahan wawasan bagi saya sendiri dan yang membaca karya ini.

### **F. Signifikasi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, dari hasil penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai bahan informasi bagi penyelenggara pendidikan khususnya bagi pendidik sejarah peradaban Islam.
2. Sebagai tambahan informasi yang mendalam, tentang romantisme peradaban Islam di Eropa dalam lingkup Novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, dalam rangka menumbuhkan minat masyarakat terhadap ilmu sejarah peradaban Islam.
3. Sebagai sarana bagi mahasiswa yang mencari literatur tentang sejarah peradaban Islam khususnya peradaban Islam di Eropa.
4. Sebagai tambahan pengetahuan bagi teman-teman yang ingin mengadakan penelitian pustaka dan sebagai wawasan baru dalam mencari ide-ide penelitian yang ingin dipersembahkan untuk tugas akhir perkuliahan.

### **G. Tinjauan Pustaka**

Pada dasarnya urgensi dari adanya telaah pustaka adalah sebagai bahan kritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan komperatif terhadap kajian terdahulu. Selain itu telaah pustaka juga berguna untuk mencari beberapa teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan sehingga dapat menjadi landasan teori ilmiah.

Terdapat hasil penelitian yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian, yaitu skripsi yang berjudul *Analisis Isi Pesan Dakwah pada Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Raisoleh Renita Azhari*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2013. Beliau mengulas novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dari sudut pandang dakwah yang ada dalam novel ini, Hasan Noor, "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri Lima Menara karya A. Fuadi*" sripsi IAIN Antasari tahun 2012, dan skripsi Herman Taufik, "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Si Anak Kepompong (Novelisasi Kehidupan Buya Syafii Maarif) Karangan Dameian Dematra.*" IAIN Antasari, 2012.

## **H. Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu cara yang berpodoman pada sebuah sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktek terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Penelitian adalah usaha pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas, untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Moh. Nadhir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghaliah, 1998), h. 14.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu meneliti dengan cara mengumpulkan data-data literatur/kepustakaan dari materi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selain itu data juga diperoleh dengan pemanfaatan teknologi internet. Penelitian ini menggunakan analisis isi yang biasanya dipakai untuk memberikan gambaran secara jelas tentang pesan-pesan yang ada dalam sebuah karya tulis.

Data dalam penelitian ini adalah peradaban Islam di Eropa dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian yaitu novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan tinjauan sejarah peradaban Islam di Eropa dan tinjauan novel yang relevan dengan penelitian ini.

Metode yang dipakai untuk menggali data yang penulis terapkan dalam penelitian pustaka ini adalah:

1. Koleksi data, yakni mengupulkan narasi-narasi sesuai dengan fokus penelitian ini.
2. Seleksi data, yakni memilih narasi yang tepat untuk penelitian sesuai fokus penelitian.
3. Klasifikasi data, yakni menempatkan narasi sesuai dengan aspek-aspek pembahasan.

4. Interpretasi data, yakni memahami untuk kemudahan menafsirkan narasi yang telah melalui proses seleksi dan klasifikasi data.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data penulis menggunakan metode analisis isi, yaitu menganalisis atau menguraikan narasi-narasi yang mengandung romantisme peradaban Islam di kawasan Eropa dalam Novel *99 Cahaya di Langit Eropa*.

R. Hostly mendefinisikan analisis isi, sebagai metode analisis isi pesan dari sebuah karya yang sistematis, metode ini menjadi petunjuk atau pedoman untuk mengamati dan menganalisis pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator.<sup>14</sup> Sedangkan Menurut klaus krippendorf, metode analisis isi adalah sebuah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang *reflicebel* (yang dapat ditiru) dan benar dari data atas dasar konteksnya.<sup>15</sup>

Metode analisis isi juga diartikan sebagai objek data yang dianalisis secara *manifest*, maksudnya dianalisis menurut apa yang tersurat bukan menurut arti yang tersirat.<sup>16</sup>

## I. Sitematika Penulisan

---

<sup>13</sup>Hasan Noor, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri Lima Menara karya A. Fuadi*”, Skripsi (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, 2012), h. 14-15”

<sup>14</sup>R. Hostly. Et al, *konteks Analisis dalam Handbook Psycology*, edited by: Gardner Lindsey

<sup>15</sup>Klaus Krippendrof, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 56

<sup>16</sup>Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif. Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), h. 7.

Agar uraian yang terdapat dalam karya ilmiah ini logis dan sistematis, penulis meletakkan uraiannya sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku secara umum, sistematika dalam penelitian ini terdiri atas lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan umum romantisme peradaban Islam dan novel, yang meliputi tinjauan umum ilmu sejarah peradaban Islam, tinjauan umum sejarah peradaban Islam di Eropa, dan tinjauan umum novel.

Bab III Biografi Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra serta garis besar isi novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, yang meliputi: biografi Hanum dan Rangga dan garis besar isi novel *99 Cahaya di Langit Eropa*.

Bab IV Romantisme Peradaban Islam di Eropa dan Novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, meliputi: sejarah peradaban Islam di Austria, sejarah peradaban Islam di Prancis, sejarah peradaban Islam di Cordoba & Granada, serta sejarah peradaban Islam di Istanbul Turki.

Bab V Penutup, simpulan dan saran-saran.